



Biogenerasi Vol 11 No 2, 2026  
**Biogenerasi: Jurnal Pendidikan Biologi**  
Universitas Cokroaminoto Palopo  
<https://e-journal.my.id/biogenerasi>  
e-ISSN 2579-7085

---

**JENIS DAN MANFAAT TUMBUHAN PESISIR PANTAI KABUPATEN PADANG  
PARIAMAN BAGIAN SELATAN DAN KOTA PARIAMAN**

<sup>1</sup>Mella Alfianita Sari, <sup>2</sup>Reki Kardiman

Universitas Negeri Padang, Indonesia

\*Corresponding author E-mail: [mellaalfianitasari@gmail.com](mailto:mellaalfianitasari@gmail.com)

---

DOI : <https://doi.org/10.30605/d187aa18>

Accepted : 15 April 2026    Approved : 26 April 2026    Published : 27 April 2026

**Abstract**

Coastal areas are ecosystems that characterized by high salinity, strong winds, and nutrient-poor soils, thus supporting only certain plant species with important ecological and economic roles. This study aimed to identify the species and utilization of coastal plants in the southern part of Padang Pariaman Regency and Pariaman City, West Sumatra. The research was conducted from September to December 2025 using a descriptive survey method through field observations, sample collection, and interviews with 60 respondents. The results showed that 24 species of coastal plants belonging to 16 families were identified, dominated by trees and shrubs. These plants are utilized as traditional medicine, food sources, building materials, household industries, tools, and ornamental plants. *Cocos nucifera* had the highest use value. Coastal plants play an important role in fulfilling community needs; therefore, sustainable management and conservation based on local wisdom are necessary.

**Keywords :** *coastal plants, ethnobotany, utilization, coastal ecosystem, conservation*

## PENDAHULUAN

Kawasan pesisir merupakan pertemuan antara daratan dan lautan terletak di daerah pinggir laut Elsani *et al.*,(2023). Kawasan pesisir adalah daerah pasang surut gelombang dan zona tinggi permukaan air suatu wilayah Paruntu *et al.*, (2016). Kawasan pesisir memiliki ekosistem yang unik seperti kadar garam tinggi, angin kencang, serta tanah berpasir yang miskin unsur hara Itoh, (2021). Keberadaan dan distribusi tumbuhan pesisir dipengaruhi oleh faktor abiotik ekosistem pesisir, seperti iklim tropis, unsur hara terbatas, kondisi substrat berupa pasir, pasir berkerikil, atau lumpur, serta kelembapan tinggi dan angin kencang, hal tersebut menjadikan ekosistem pesisir hanya ditumbuhi oleh beberapa jenis tumbuhan saja. Maccioni *et al.*, (2021).

Informasi tentang pemanfaat tumbuhan pesisir masih terbatas pada mangrove, sedangkan keanekaragaman tumbuhan pesisir lainnya belum banyak dikaji beragam pemanfaatan tumbuhan pesisir oleh masyarakat telah banyak dilaporkan mencatat tiga jenis mangrove bermanfaat di Kupang Rupidara *et al.*, (2020), menemukan lima jenis mangrove untuk obat tradisional Purwanti, (2016), dan melaporkan pemanfaatan mangrove di Banyuasin, Palembang Eddy *et al.*, (2018). Pesisir pantai cermin Serdang Bedagai Sumatera Utara ditumbuhi oleh 23 jenis tumbuhan (Ulfa 2022), 24 jenis tumbuhan kelompok herba, 35 jenis dari kelompok semak dan hanya 18 jenis dari kelompok pohon di pesisir pantai Nipah Pulo Aceh Zaulya *et al* (2020), kemudian Elsani *et al.*,(2023) melaporkan hanya 23 jenis tumbuhan di pesisir pantai Dusun Patedong, Sumbawa.. Adapun ciri tumbuhan mangrove api api yang daunnya ada lapisan kutikula yang di sebut dengan lapisan lilin yang berfungsi sebagai pelindung transpirasi yang berlebihan pada tanaman yang hidup bersuhu tinggi seperti pantai Tobing *et al.*, (2021).

Fungsi ekologi yang penting dari komunitas tumbuhan pesisir tidak berbanding lurus dengan upaya konservasinya atau upaya

pemanfaatannya yang berkelanjutan. Komunitas tumbuhan ini rentan terhadap alih fungsi lahan untuk wisata, permukiman, industri, pertanian, dan perikanan Budiadi *et al.*, (2016), Tumbuhan pesisir tidak hanya berperan menjaga kestabilan ekosistem secara fisik, tetapi juga dimanfaatkan oleh masyarakat pesisir sebagai sumber pangan, obat-obatan, dan kebutuhan ekonomi rumah tangga Martin,(2004).

Walaupun jumlah jenisnya terbatas, tumbuhan pesisir tetap dimanfaatkan untuk berbagai kepentingan, mulai dari tanaman obat yang telah menjadi bagian budaya lokal secara turun-temurun, seperti Sungkai dan Sibiso yang digunakan untuk mengatasi malaria, flu, batuk, demam, dan sakit tenggorokan Rista & Hanif, (2020). *Sonneratia caseolaris*, *Nypa fruticans* dimanfaatkan untuk pangan Pratama & Putri, (2024). Selain itu, tumbuhan pesisir juga berperan penting dalam pemenuhan kebutuhan lain, seperti bahan bangunan dan ekonomi alternatif Subekti *et al.*, (2020). Ditemukan 17 spesies mangrove di Kota Padang, dengan 11 spesies dimanfaatkan sebagai tanaman obat, 3 spesies sebagai bahan pangan, dan 15 spesies untuk keperluan lain. Sementara itu, di wilayah Pariaman tercatat 19 spesies mangrove, dimana 10 spesies digunakan sebagai obat, 3 spesies sebagai makanan, serta 18 spesies dimanfaatkan untuk berbagai kebutuhan lainnya Putri *et al.*, (2017).

Salah satu wilayah pesisir yang kaya dengan tumbuhan adalah pesisir Kota Pariaman dan Kabupaten Padang Pariaman di Provinsi Sumatera Barat, tetapi eksplorasi jenis tumbuhannya masih terbatas. Sebagai contoh Rahmi, (2013) melaporkan 12 jenis tumbuhan mangrove di kawasan Hutan Mangrove Manggung Padang Pariaman Sumatra barat. Sementara itu (Suryani, (2018) melaporkan keberadaan spesies *Acanthus ilicifolius*, *Nypa fruticans*, *Rhizophora mucronata*, *Sonneratia caseolaris*, dan *Xylocarpus rumphii* di sekitar muara Sungai Batang Manggung, dari penelitian Tobing *et al.*, (2021), pada tahun 2021 melaporkan 21 jenis tumbuhan mangrove

di kawasan hutan Mangrove Desa Apar Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman, Berdasarkan hasil penelitian Marganof *et al.*, (2024) Di Nagari Kataping mangrove yang ditemukan sebanyak 19 jenis.

Namun demikian, penelitian diatas masih terbatas pada jenis mangrove saja, sementara kajian mengenai keanekaragaman tumbuhan secara keseluruhan dan manfaatnya bagi masyarakat di kawasan pesisir, khususnya di Provinsi Sumatera Barat, belum pernah dilakukan. Karena itu diperlukan penelitian lanjutan untuk memperkaya data pemanfaatan tumbuhan pesisir di wilayah ini. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi jenis-jenis tumbuhan pesisir pantai yang terdapat di wilayah Kabupaten Padang Pariaman bagian selatan dan Kota Pariaman serta menganalisis manfaatnya bagi masyarakat dan lingkungan.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan di kawasan pesisir Kabupaten Padang Pariaman bagian selatan dan Kota Pariaman pada September–Desember 2025, dengan proses identifikasi sampel dilakukan di Laboratorium Biologi FMIPA Universitas Negeri Padang. Penelitian menggunakan metode observasi lapangan, koleksi sampel, dan wawancara semi-terstruktur untuk memperoleh data pemanfaatan tumbuhan dari 60 responden penduduk asli. Populasi penelitian mencakup seluruh pohon yang tumbuh di wilayah pesisir tersebut. Bagian tumbuhan yang diambil sebagai sample yaitu bagian , daun, buah, batang.



Gambar 1 lokasi Penelitian

Alat yang digunakan meliputi parang atau gunting tanaman, plastik spesimen, meteran, jangka sorong, kain hitam sebagai latar dokumentasi, kamera, alat tulis, dan kuesioner, sedangkan bahan yang digunakan adalah alkohol 70% untuk pengawetan sampel. Data yang dicatat meliputi habitat (lokasi, media tumbuh, naungan), habitus, dan tinggi tumbuhan (diukur atau diestimasi), pengamatan pada satu individu representatif per spesies. Dokumentasi morfologi dilakukan menggunakan latar kain hitam untuk memperjelas organ tumbuhan, dan identifikasi spesies dilakukan di lapangan serta laboratorium dengan bantuan aplikasi *PlantNet* dan *POWO*, termasuk pengambilan sampel daun, bunga, atau buah bila diperlukan. Data dianalisis secara deskriptif dalam bentuk gambar, tabel, dan grafik menggunakan Microsoft Excel, serta dibandingkan antarspesies menggunakan Indeks Nilai Manfaat (Use-Value Index/UVI) dengan rumus. Rumus Indeks Nilai Manfaat (UVI) adalah sebagai berikut:

$$UV_{is} = \frac{\sum U_{is}}{n_{is}}$$

Keterangan:

$UV_{is}$  : Nilai guna spesies tumbuhan

$\sum U_{is}$  : Jumlah total penggunaan yang disebutkan untuk spesies tersebut oleh semua informan  
 $n_{is}$  : Jumlah informan keseluruhan

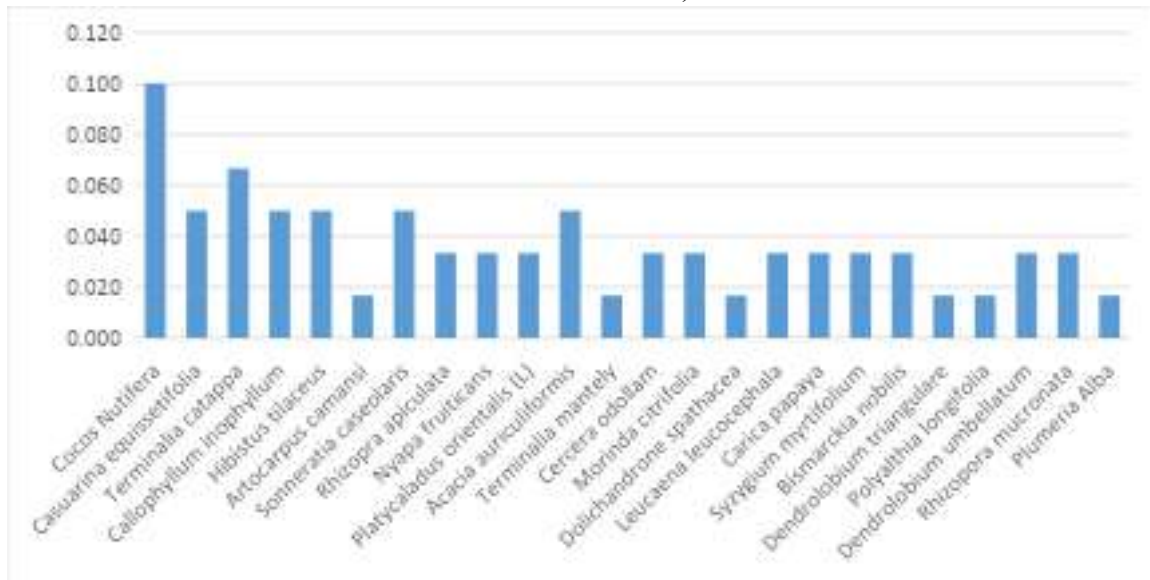
## HASIL PENELITIAN

Penelitian ini menemukan sebanyak 24 spesies tumbuhan pohon/perdu di wilayah pesisir. Dengan 16 famili sebanyak 24 jenis dan habitus perdu sebanyak 4 jenis di wilayah pesisir (Tabel 1). Bagian tumbuhan yang umum digunakan adalah daun, batang dan buah dengan manfaat yang bervariasi mulai dari manfaat obat sampai keperluan rumah tangga (Tabel 1).

Tabel 1. Spesies, Habitus, Manfaat Tumbuhan Oleh Masyarakat Pesisir Pantai Kabupaten Padang Pariaman Bagian Selatan dan Kota Pariaman Sumatera Barat

NO	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Familia	Habitus	Bagian	Manfaat
1	Kelapa / karambia	<i>Cocos Nutifera</i>	Arecaceae	Pohon	buah, batang, daun	(1a,1b),2c,3,4,5,6 a
2	Cemara laut / Batang haru	<i>Casuarina equisetifolia</i>	Casuarinaceae.	pohon	batang, ranting	3,5, 6a
3	ketapang / ketapiang	<i>Terminalia catappa</i>	Combretaceae.	pohon	buah	1b, c
4	Nyampulung / Pinago	<i>Callophyllum inophyllum</i>	Calophyllaceae	pohon	batang	3,6a
5	Waru/ Pohon baru	<i>Hibistus tilaceus</i>	Malvaceae	pohon	daun, batang, bunga	1b,2
6	Kluwih/ kalawi	<i>Artocarpus camansi</i>	Moraceae	pohon	buah	2
7	Pidado merah/ Mambang	<i>Sonneratia caseolaris</i>	Lythraceae	pohon	buah	(1a,1b),2
8	Bakau Minyak	<i>Rhizopra apiculata</i>	Rhizophoraceae	pohon	buah, batang	1b,6
9	Nipah	<i>Nyapa fruiticans</i>	Arecaceae	Palma	buah, daun ,biji	(1a,1b), 2
10	Cemara kipas	<i>Platycaladus orientalis (L)</i>	Cupressaceae	pohon	daun	4,6b
11	Akasia	<i>Acacia auriculiformis</i>	<i>Fabaceae</i>	pohon	batang	1b, 3,5
12	Ketapang kencana	<i>Terminalia mantely</i>	Combretaceae	pohon	batang	6b
13	Bintaro	<i>Cercera odollam</i>	Apocynaceae	pohon	batang	1b,6b
14	Mengkudu / bingkudu	<i>Morinda citrifolia</i>	Rubiaceae	pohon	buah, daun	(1a,1b)
15	Pedada Laut/ bakau terompet	<i>Dolichandrone spathacea</i>	Bignoniaceae	pohon	batang	6a
16	Lamtoro / Petai Cina	<i>Leucaena leucocephala</i>	Fabaceae	pohon	buah	1a,2
17	Pepaya/ sampelo	<i>Carica papaya</i>	Caricaceae	Terna berkayu	buah, daun	(1a,1b), 2
18	Pucuk Merah	<i>Syzygium myrtifolium</i>	Myrtaceae	perdu	daun	1b,6b
19	Palem	<i>Bismarckia nobilis</i>	Arecaceae	pohon	batang	2,6b
20	Katu-katu	<i>Dendrolobium triangulare</i>	Fabaceae	perdu	daun	6a
21	Glondokan Tiang	<i>Polyalthia longifolia</i>	Annonaceae	pohon	batang	6a
22	Petai Laut	<i>Dendrolobium umbellatum</i>	Fabaceae	pohon	daun	1b,6a
23	Bakau hitam	<i>Rhizopora mucronata</i>	Rhizophoraceae	pohon	batang	6a

(1a =Obat Tunggal; 1b= Obat ramuan), (2a=Rempah; 2b=bumbu; 2c= bahan masak /makanan) 3= bahan bangunan ; 4= kegiatan adat ; 5= perkakas, rumah tangga: (6a= Kayu bakar ; 6b Hiasan).



Dari 24 spesies tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat pesisir di Kabupaten Padang Pariaman Bagian Selatan dan Kota Pariaman. Tumbuhan tersebut didominasi oleh habitus pohon. *Cocos nucifera* memiliki nilai UV tertinggi (0,100), menandakan peranannya yang sangat penting karena hampir seluruh bagiannya dimanfaatkan. *Terminalia catappa* memiliki nilai 0,070, diikuti beberapa spesies seperti *Casuarina equisetifolia*, *Calophyllum inophyllum*, *Hibiscus tiliaceus*, *Sonneratia caseolaris*, dan *Acacia auriculiformis* dengan nilai 0,050%, yang umumnya digunakan sebagai bahan bangunan, pelindung pantai, obat, dan pangan.

Sebagian besar spesies lainnya memiliki nilai UV lebih rendah (0,020 – 0,030), seperti *Rhizophora apiculata*, *Rhizophora mucronata*, *Nyapa fruticans*, *Morinda citrifolia*, dan *Carica papaya*. Meskipun demikian, spesies ini tetap penting karena dimanfaatkan untuk kebutuhan tertentu seperti kayu bakar, bahan bangunan, dan pengobatan tradisional.

Tabel 2 Persentase pemanfaatan oleh responden Masyarakat Pesisir Pantai Kabupaten Padang Pariaman Bagian Selatan dan Kota Pariaman Sumatera Barat.

Jenis	Obat	Makanan	Bangunan	Adat	Perkakas	Industri Rumah Tangga
<i>Cocos Nutifera</i>	97%	100%	53%	18%	83%	53%
<i>Casuarina equisetifolia</i>	0%	0%	16%	0%	83%	17%
<i>Terminalia catappa</i>	47%	60%	0%	0%	0%	0%
<i>Calophyllum inophyllum</i>	0%	0%	43%	0%	17%	33%
<i>Hibiscus tiliaceus</i>	37%	65%	0%	0%	0%	17%
<i>Artocarpus camansi</i>	0%	43%	0%	0%	0%	0%
<i>Sonneratia caseolaris</i>	83%	49%	0%	0%	0%	57%
<i>Rhizophora apiculata</i>	10%	0%	0%	0%	0%	50%
<i>Nyapa fruticans</i>	38%	43%	0%	0%	0%	0%
<i>Platycaladus orientalis (L)</i>	0%	0%	0%	33%	0%	50%
<i>Acacia auriculiformis</i>	16%	0%	20%	0%	83%	0%
<i>Terminalia mantely</i>	0%	0%	0%	0%	0%	33%

<i>Cercera odollam</i>	33%	0%	0%	0%	0%	17%
<i>Morinda citrifolia</i>	70%	25%	0%	0%	0%	0%
<i>Dolichandrone spathacea</i>	0%	0%	0%	0%	0%	25%
<i>Leucaena leucocephala</i>	22%	43%	0%	0%	0%	65%
<i>Carica papaya</i>	70%	20%	0%	0%	0%	0%
<i>Syzygium myrtifolium</i>	30%	0%	0%	0%	0%	25%
<i>Bismarckia nobilis</i>	0%	25%	0%	0%	0%	25%
<i>Dendrolobium triangulare</i>	0%	0%	0%	0%	0%	25%
<i>Polyalthia longifolia</i>	0%	0%	0%	0%	0%	28%
<i>Dendrolobium umbellatum</i>	50%	0%	0%	0%	0%	25%
<i>Rhizopora mucronata</i>	100%	0%	0%	0%	0%	50%
<i>Plumeria Alba</i>	0%	0%	0%	0%	0%	83%

Berdasarkan table 2, pemanfaatan tumbuhan oleh masyarakat pesisir menunjukkan variasi yang cukup beragam pada setiap jenis. *Cocos nucifera* memiliki persentase pemanfaatan tertinggi di hampir semua kategori, terutama sebagai makanan dan obat, sehingga menjadi jenis yang paling dominan digunakan. Selain itu, beberapa spesies seperti *Morinda citrifolia* dan *Carica papaya* juga cukup tinggi dalam pemanfaatan sebagai obat, sedangkan *Hibiscus tiliaceus* dan *Sonneratia caseolaris* lebih banyak dimanfaatkan sebagai bahan makanan. Pada kategori bahan.

## PEMBAHASAN

Penelitian di pesisir Pantai Kabupaten Padang Pariaman bagian selatan dan Kota Pariaman menemukan 24 spesies pohon dan perdu dari 16 famili yang dimanfaatkan sebagai sumber pangan, obat-obatan, dan bahan baku industri rumah tangga. Pada kajian ini di daerah lain hanya ada pada tumbuhan mangrove saja seperti dari hasil wawancara di area Taman Wisata Mangrove Kelurahan Oesapa, Pantai Sulamanda Desa Mata Air, Desa Kelapa Tinggi di Kelurahan Tarus, Desa Oebelo dan Desa Pariti terdapat 7 jenis mangrove (Studi et al., 2020). Tabel 1, *Cocos nucifera* menempati urutan tertinggi, yang menunjukkan tingginya tingkat ketergantungan masyarakat terhadap spesies ini. Hal ini sejalan dengan temuan di Pulau Morotai yang menyatakan kelapa merupakan pilar strategis dalam memperkuat

ekonomi mandiri komunitas pesisir. (Mata et al., 2024).

Di Pariaman, kelapa digunakan untuk mengatasi demam dengan cara dikonsumsi langsung atau dicampur telur ayam kampung sebagai bagian dari pengetahuan lokal yang diwariskan turun-temurun. Praktik serupa juga ditemukan di Aceh, di mana kelapa dimanfaatkan untuk pengobatan demam. Selain itu, kelapa digunakan dalam masakan sehari-hari seperti gulai dan pembuatan minyak, serta diolah menjadi minyak simplah di Gampong Lampakuk, Aceh Besar, yang digunakan sebagai minyak urut dan minyak rambut. Marvida et al., (2023). Batangnya digunakan sebagai bahan konstruksi, jembatan darurat, dan tempat duduk, sedangkan daunnya untuk membuat ketupat pada hari raya Rahmad et al., (2019).

*Casuarina equisetifolia* (cemara laut) Pantai Pariaman dimanfaatkan terutama untuk industri rumah tangga sebagai bahan bakar karena mudah terbakar, serta sebagai bahan bangunan sederhana seperti tiang dan pagar, sebagaimana juga ditemukan di Pantai Parupuk Tabing. Selain itu, jenis ini digunakan untuk penghijauan pesisir Jamilah et al., (2020). Pemanfaatannya terkait fungsi kayu sebagai bahan konstruksi ringan, penahan angin, dan pelindung abrasi pantai, sejalan dengan temuan di Pantai Wonogoro yang menunjukkan meningkatnya kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan pesisir. Pudjiastuti et al., (2024). Ketapang dimanfaatkan secara spesifik sebagai makanan oleh masyarakat Pariaman. Ketapang yang berwarna merah biasanya direbus dan bijinya dikonsumsi karena kaya akan vitamin E yang membantu mencegah

penuaan dini (anti-aging) Wiyati *et al.*, (2024). Selain sebagai pangan, ketapang juga dimanfaatkan sebagai obat oleh masyarakat Pariaman karena kandungan antioksidannya. Biji ketapang memiliki nilai gizi tinggi dengan kandungan asam lemak, protein, serat, karbohidrat, serta mineral seperti kalsium, magnesium, kalium, dan natrium. Dewi *et al* (2022).

Nyamplung (pinago) memiliki nilai tinggi sebagai bahan bangunan karena kayunya keras dan tahan terhadap kondisi pesisir, serta dimanfaatkan dalam industri rumah tangga seperti pembuatan perahu dan kayu bakar. Waru (*Hibiscus tiliaceus*) dimanfaatkan sebagai bahan masak, terutama daunnya sebagai alas pembuatan bika, serta sebagai obat untuk mengatasi demam. Hamzah *et al.*, (2023), batuk, radang, bisul Surahmaida *et al.*, (2020).

*Artocarpus camansi* (kwulih) dimanfaatkan sebagai bahan masakan, dengan daging buah diolah menjadi sayur dan bijinya direbus sebagai camilan Komang & Nila, (2024). *Sonneratia caseolaris* (pidado merah/mambang) merupakan mangrove dengan nilai guna tinggi, dimanfaatkan sebagai bahan bakar, bahan masak, serta diolah menjadi produk seperti permen, kue, dodol, selai, dan sirup. Setiyaningrum *et al.*, (2025). *Rhizophora apiculata* dan *Rhizophora mucronata* dimanfaatkan sebagai pelindung pantai serta untuk industri rumah tangga, terutama sebagai kayu bakar dan bahan arang. Selain itu, digunakan sebagai obat luka dan bahan kopi herbal yang dipercaya bermanfaat bagi Kesehatan Sidauruk *et al.*, (2025).

*Nyapa fruticans* atau Nipah dimanfaatkan oleh masyarakat Pariaman sebagai minuman, namun tumbuhan nipah juga dapat di buat manisan Kering Buah Nipah menurut penelitian Lisnawati, (2020). Dan sebagai obat untuk mengatasi demam dan gangguan pencernaan, yang pemanfaatannya berkaitan dengan kandungan metabolit sekunder seperti polifenol, fenolik, alkaloid, tanin, flavonoid, dan saponin. *Platyclus orientalis* (cemara kipas) dimanfaatkan hampir sepenuhnya untuk industri rumah tangga (94%) sebagai tanaman hias dan pelindung Pantai (2025). Sementara itu, *Acacia auriculiformis* (akasia) dimanfaatkan sebagai bahan bangunan (67%) karena kayunya keras dan tahan lama. Zohra *et al.*, (2021), Sehingga dimanfaatkan

sebagai kayu bakar, arang, bahan konstruksi ringan, serta perkakas ,

*Terminalia mantaly* (ketapang kencana) dimanfaatkan untuk industri rumah tangga sebagai tanaman hias serta berfungsi ekologis sebagai pohon peneduh. Rahayu, (2025), *Cerebra odollam* (bintaro) bersifat toksik sehingga tidak dikonsumsi, namun dimanfaatkan sebagai tanaman hias dan pelindung pantai (83%), serta sebagai obat luar untuk luka (17%). *Cerebra odollam* (bintaro) bersifat toksik sehingga tidak dikonsumsi, namun dimanfaatkan sebagai tanaman hias dan pelindung pantai serta sebagai obat luar untuk luka Sharma & Sharma, (2025).

*Morinda citrifolia* (mengkudu) dimanfaatkan sebagai obat oleh 73% masyarakat pesisir Pariaman karena kandungan senyawa aktifnya yang dapat membantu menurunkan tekanan darah, terutama pada penderita hipertensi. (Wahyudi, 2022), sakit kepala, penyakit jantung, lambung, kanker Sari, (2015). Menunjukkan kuatnya kepercayaan masyarakat terhadap khasiat mengkudu sebagai obat, sementara lainnya dimanfaatkan sebagai bahan pangan karena kandungan antioksidannya. Rohman & Riyanto, (2005). dalam industri rumah tangga, terutama untuk fungsi lingkungan dan estetika di kawasan pantai.

Sementara itu, petai cina dimanfaatkan sebagai bahan masak dan mengandung berbagai senyawa serta zat gizi yang bermanfaat bagi tubuh. Djaelani *et al.*, (2025), pemanfaatan sebagai obat di kota pariaman mencapai untuk menyembuhkan luka Rahmawati, (2014), untuk bagian biji sebagai potensi anti diabetes Rachmatiah *et al.*, (2018). *Carica papaya* memanfaatkan pepaya untuk melancarkan pencernaan, mengatasi sembelit, dan menurunkan kadar gula darah. Selain itu, pepaya juga digunakan sebagai obat tradisional, misalnya untuk meredakan nyeri menstruasi, membantu proses penyembuhan luka, serta menjaga kesehatan jantung Santi, (2017).

*Syzygium myrtifolium* (pucuk merah) dimanfaatkan sebagai obat oleh 55% masyarakat pesisir, terutama untuk menurunkan gula darah, karena kandungan senyawa fitokimia yang berperan sebagai antioksidan Anjelin & Putri, (2023). Industri Rumah Tangga 45% *Syzygium myrtifolium* dimanfaatkan sebagai tanaman hias oleh masyarakat. Namun Rw & Rancamulya,

(2023). *Bismarckia nobilis* Tanaman ini dimanfaatkan sebagai tanaman hias oleh masyarakat pesisir karena corak daunnya yang unik, sebagaimana juga digunakan di lingkungan kampus seperti Universitas Samudra, Aceh. Sementara itu, *Polyalthia longifolia* (glodokan tiang) dimanfaatkan sepenuhnya untuk industri rumah tangga sebagai tanaman hias. Alfisyahrin & Suwardi, (2025).

*Dendrolobium triangulare* dan *Dendrolobium umbellatum* menunjukkan perbedaan pemanfaatan, di mana *D. triangulare* terbatas sebagai kayu bakar namun berperan ekologis sebagai pelindung pantai, sedangkan *D. umbellatum* lebih beragam dengan dominasi sebagai kayu bakar dan sebagian kecil sebagai obat luka. Sementara itu, *Plumeria alba* (kamboja) dimanfaatkan sepenuhnya sebagai tanaman hias karena nilai estetika dan kemudahan budidayanya, meskipun juga berpotensi sebagai tanaman obat. Zaufeen & Rahim, (2025).

#### SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan terdapat 24 spesies tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat pesisir Pantai Kabupaten Padang Pariaman bagian selatan dan Kota Pariaman, meliputi bahan pangan, bangunan, obat tradisional, industri rumah tangga, perkakas, dan kerajinan. Famili yang paling dominan adalah *Arecaceae* karena bersifat multiguna dan memiliki nilai guna tinggi. Masyarakat pesisir memanfaatkan berbagai tumbuhan pantai untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, terutama sebagai obat tradisional, sumber pangan, bahan bangunan, serta mendukung aktivitas ekonomi rumah tangga.

Tanaman jenis palem paling banyak ditemukan di lokasi ini, untuk meningkatkan nilai tambah maka diharapkan penelitian lanjutan bisa mengeksplorasi nilai tambah dari tanaman tersebut.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Alfisyahrin, A., & Bejo Suwardi, A. (2025). Identifikasi Jenis Tanaman Hias Di Kampus Universitas Samudra, Aceh. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 8(2), 77–92.
- Anjelin, R., & Putri, A. R. A. (2023). Review: Potensi Daun Pucuk Merah (*Syzygium Myrtifolium* Walp.) Sebagai Tanaman Obat. *Pharmakon Journal*, 1(1), 2023.

[Http://Ojs.Stikeskeluargabunda.Ac.Id/In dex.Php/Pharmaconjournal](http://Ojs.Stikeskeluargabunda.Ac.Id/In dex.Php/Pharmaconjournal)

- Budiadi, Nurjanto, H. H., Hadiwinoto, S., & Primananda, E. (2016). Strategi Pemilihan Jenis Tanaman Untuk Mendukung Rehabilitasi Pesisir Berdasarkan Karakteristik Fisik Makro Di Muara Sungai Progo. *Jurnal Manusia Dan Lingkungan*, 23(3), 349–359.
- Danu, F., Mahfudz, T., Penelitian, B., & Manado, K. (2013). *Ekologi, Manfaat & Rehabilitasi Hutan Pantai Indonesia ; PDF Copied From The Internet By Library Of Congress Jakarta Office On 10/29/2012*.
- De Boeck, H. J., Bloor, J. M. G., Kreyling, J., Ransijn, J. C. G., Nijs, I., Jentsch, A., & Zeiter, M. (2018). Patterns And Drivers Of Biodiversity–Stability Relationships Under Climate Extremes. In *Journal Of Ecology* (Vol. 106, Issue 3). <https://doi.org/10.1111/1365-2745.12897>
- Dinda Marvida, Evi Apriana, Almukaramah, & Nurul Akmal. (2023). Pembuatan Minyak Simplah Menggunakan Buah Kelapa (*Cocos Nucifera* L.) Sebagai Obat Tradisional Di Gampong Lampakuk Kabupaten Aceh BESAR. *Jurnal Pembelajaran Dan Sains (JPS)*, 2(2), 41–50. <https://doi.org/10.32672/Jps.V2i2.470>
- Djaelani, M., Petai Cina Sebagai Makanan Bernilai Ekonomi Mohammad Djaelani, P., & Sunan Giri Surabaya, U. (2025). Pengolahan Petai Cina Sebagai Makanan Bernilai Ekonomi (Upaya Peningkatan Petani Petai Cina). *Akademik Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 261–269. <https://doi.org/10.61722/Japm.V3i3.4859>
- Eddy, S., Rosanti, D., & Falansyah, M. (2018). Keragaman Spesies Dan Etnobotani Tumbuhan Mangrove Di Kawasan Hutan Lindung Air Telang Kabupaten Banyuasin. *Seminar Nasional Sains Dan Teknologi Terapan, October 2018*, 4–12.
- Elsani, W., Niati, W., Ayu, I. W., Oklima, A. M., Kusumawardani, W., & Lestari, N. D. (2023). Identifikasi Spesies Tumbuhan Penyusun Ekosistem Pesisir Pantai Dusun Patedong, Desa Sebotak, Pulau Moyo, Sumbawa. *Jurnal Agroteknologi Universitas Samawa*,

- 3(2), 55–65.
- Grabag, K., Purw, K., Arianto, D., Fauziah, N., & Cahya, R. (2019). *SEMINAR NASIONAL IV Pengelolaan Pesisir Dan Daerah Aliran Sungai RUANG WILAYAH PESISIR YANG BERKELANJUTAN ( Studi Kasus Di Kecamatan Grabag , Kabupaten Purworejo )*. October 2018.
- Hamzah, N., Fahidu, W. O. H., & Kabe, A. (2023). Potensi Daun Waru (*Hibiscus Tiliaceus*) Sebagai Tumbuhan Obat Di Kesatuan Pengelolaan Hutan (Kph) Gantara Kabupaten MUNA SULAWESI TENGGARA. *Jurnal Celebica : Jurnal Kehutanan Indonesia*, 4(2), 206–214. <https://doi.org/10.33772/Jc.V4i2.37>
- Itoh, M. (2021). Phenotypic Variation And Adaptation In Morphology And Salt Spray Tolerance In Coastal And Inland Populations Of *Setaria Viridis* In Central Japan. *Weed Research*, 61(3), 199–209. <https://doi.org/10.1111/Wre.12471>
- Jamilah, Berd, I., Mizwar, Z., Erwin, E., & Nursidah, N. (2020). *Program Cerdas Penghijauan Dengan Casuarina Equisetifolia Di Pantai Parupuk Tabing Kota Padang The Smart Program Of Revegetation With Casuarina Equisetifolia AT Pantai Parupuk Tabing , Merupakan Forum Daerah Aliran Sungai ( DAS ) Kota Padang , Balai Penge*. 4(2), 1–22.
- Komang, N., & Nila, A. (2024). *Analisis Daya Terima Dan Kandungan Nutrisi Susu Biji Kluwih ( Artocarpus Camansi ) Dalam Pemenuhan Asupan Gizi Lanjut Usia ( Lansia ) Acceptance Analysis And Nutritional Content Of Kluwih Seed Milk In Fulfilling Elderly Nutrition Intake*. 3, 15–25.
- Leilani, I., Rizki, R., M Sari, T., & M. Sari, D. (2017). Ethnobotani Study On Mangrove Forests In Padang City And Pariaman City. *Bioscience*, 1(2), 87. <https://doi.org/10.24036/02017128084-0-00>
- Lisnawati, A. (2020). Studi Pengolahan Manisan Kering Buah Nipah (*Nypa Fruticans*). *Buletin Loupe*, 16(01), 35–45. <https://doi.org/10.51967/Buletinloupe.V16i01.74>
- Lumban Tobing, A. N., Darmanti, S., Hastuti, E. D., & Izzati, M. (2021). Struktur Anatomi Daun Mangrove Api-Api Putih [*Avicennia Marina* (Forsk.) Vierh] Di Pantai Mangunharjo, Semarang. *Buletin Anatomi Dan Fisiologi*, 6(1), 96–103. <https://doi.org/10.14710/Baf.6.1.2021.96-103>
- Maccioni, A., Canopoli, L., Cubeddu, V., Cucca, E., Dessena, S., Morittu, S., Filigheddu, R., Padedda, B. M., & Farris, E. (2021). Gradients Of Salinity And Plant Community Richness And Diversity In Two Different Mediterranean Coastal Ecosystems In NW Sardinia. *Biodiversity Data Journal*, 9. <https://doi.org/10.3897/BDJ.9.E71247>
- Marganof, M., Indra, G., & Gustami, E. (2024). Potensi Deforestasi Ekosistem Mangrove Serta Dampaknya Terhadap Nagari Kataping Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman. *Menara Ilmu*, 18(2), 41–48. <https://doi.org/10.31869/Mi.V18i2.5321>
- Martin, G. (2004). Ethnobotany: A Methods Manual. *Ethnobotany: A Methods Manual*, 1–268. <https://doi.org/10.4324/9781849775854>
- Maseera Zaufeen, & Shaikh Abdul Rahim. (2025). Medicinal Potential Of *Plumeria Alba* Linn: A Review Of Its Phytochemistry And Pharmacological Activities. *International Journal Of Scientific Research In Science And Technology*, 12(3), 1273–1275. <https://doi.org/10.32628/Ijsrst25123137>
- Mata, S., Alternatif, P., Di, N., Morotai, P., Manikome, N., & Jutan, Y. (2024). *Potensi Pemanfaatan Kelapa Bido*. 4(2), 101–107.
- Matatula, J., Poedjirahajoe, E., Pudyatmoko, S., & Sadono, R. (2019). The Spatial Spread Of The Mangrove Forest Environmental Condition At Kupang Seashore. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam Dan Lingkungan*, 9(2), 467–482. <https://doi.org/10.29244/Jpsl.9.2.467-482>
- Melati, D. N. (2021). Peran Vegetasi Pantai Dalam Menghadapi Ancaman Bahaya Pesisir. *Jurnal ALAMI : Jurnal Teknologi Reduksi Risiko Bencana*, 4(2), 106–113.

- <https://doi.org/10.29122/alami.v4i2.4547>
- Nadia Rista, Hanif, I. (2020). Sumatera Barat Sumatera Barat. *1*(1), 72–79.
- Paruntu, C. P., Windarto, A. B., Arakan, D., Tatapaan, K., & Minahasa, K. (2016). Mangrove Dan Pengembangan Silvofishery Di Wilayah. *Jurnal LPPM Bidang Sains Dan Teknologi*, *3*(2), 1–25.
- Pramesti Dewi, Anisa Rahmawati Putri, Siti Harnina Bintari, I. M. (2022). 59794-Article Text-173115-1-10-20220827. *Journal Unnes*, *11*(1), 47–59.
- Pratama, Y., & Putri, I. L. E. (2024). Studi Etnobotani Pada Hutan Mangrove Di Kenagarianpilubang, Kecamatan Sungai Limau, Kabupaten Padangpariaman, Sumatera Barat. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *8*(1), 16398–16405.
- Pudjiastuti, W., Maria, E., Rahmawati, R., Hariadi, S., Aryani, D. N., Bunyamin, B., & Munfaqiroh, S. (2024). Penanaman Mangrove Dan Cemara Laut Sebagai Upaya Pelestarian Lingkungan Di Pantai Wonogoro. *Jurnal ABM Mengabdi*, *11*(2).  
<https://doi.org/10.31966/Jam.V11i2.1487>
- Purwanti, R. (2016). Studi Etnobotani Pemanfaatan Jenis-Jenis Mangrove Sebagai Tumbuhan Obat Di Sulawesi. *Proceeding Of Mulawarman Pharmaceuticals Conferences*, *3*(April 2016), 340–348.  
<https://doi.org/10.25026/Mpc.V3i2.131>
- Rachmatiah, T., Nurvita, H., & D, R. T. (2018). Potensi Antidiabetes Pada Tumbuhan Petai Cina (*Leucaena Leucocephala* (Lam.) De Wit). *Sainstech: Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Sains Dan Teknologi*, *25*(1), 115–118.  
<https://doi.org/10.37277/Stch.V25i1.146>
- Rahayu, S. M. (2025). Keanekaragaman Tanaman Peneduh Di Kampus Universitas Islam Al- Azhar Sebagai Sumber Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Taksonomi Tumbuhan. *1*(1), 142–155.
- Rahmad, I., Sugiyono, & E. Suyatma, N. (2019). Teknologi Pengolahan Ketupat: Perubahan Karakteristik Fisikokimia Dan Mikrobiologi Selama Pengolahan Dan Penyimpanan. *Jurnal Pangan*, *28*(2), 161–169.  
<http://jurnalpangan.com/index.php/Pangan/Article/View/437>
- Rahmawati, I. (2014). Perbedaan Efek Perawatan Luka Menggunakan Gerusan Daun Petai Cina (*Leucaena Glauca, Benth*) Dan *Povidon Iodine 10%* Dalam Mempercepat Penyembuhan Luka Bersih Pada Marmut (*Cavia Porcellus*). *Jurnal Wiyata*, *1*(2), 227–234.
- Rahmi, F. Y. (2013). Agihan Jenis Tumbuhan Dan Hubungannya Dengan Tekstur Tanah Di Hutan Mangrove Mangguang, Kota Pariaman. *Eksakta*, *1*(April), 49–58.
- Reef, R., & Lovelock, C. E. (2015). Regulation Of Water Balance In Mangroves. *Annals Of Botany*, *115*(3), 385–395.  
<https://doi.org/10.1093/aob/mcu174>
- Rohman, A A., & Riyanto, S. (2005). Aktivitas Antioksidan Buah Mengkudu. In *Agritech* (Vol. 25, Issue 3, Pp. 131–136).
- Rupidara, A. D. N., Tisera, W. L., & Ledo, M. E. S. (2020). Studi Etnobotani Tumbuhan Mangrove Di Kupang. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kelautan Tropis*, *12*(3), 875–884.  
<https://doi.org/10.29244/jitkt.V12i3.33243>
- Rw, R., & Rancamulya, D. (2023). *Jurrit+Vol+2+No+1+April+2023+Hal+53-64*. *2*(1).
- Santi, T. D. (2017). Efektivitas Ekstrak Daun Pepaya (*Carica Papaya L*) Sebagai Antiinflamasi. *1*(2), 63–66.
- Sari, C. Y. (2015). Menurunkan Tekanan Darah Tinggi. *J Majority*, *4*(3), 34–40.
- Setyaningrum, A., Wijayanti, S. H., Rahmawati, R., Lestari, D., The, K., Hannyanto, G. S., & Parman, C. T. (2025). Diversifikasi Produk Minuman Serbuk Pidada Melalui Pelatihan Pada Industri Rumah Tangga Di Muaragembong Bekasi. *Room Of Civil Society Development*, *4*(6), 1032–1044.  
<https://doi.org/10.59110/Rcsd.814>
- Sharma, K., & Sharma, S. (2025). *Validation Of Phytochemical Methods For Cerbera Odollam* (Issue Icisdiksa 2026). Atlantis Press International BV.  
[https://doi.org/10.2991/978-94-6463-976-6\\_16](https://doi.org/10.2991/978-94-6463-976-6_16)
- Sidauruk, S. W., Dewita, D., Yanti, C. W., &

- Arkham, M. N. (2025). Pemberdayaan Kelompok Masyarakat Peduli Mangrove Dalam Mengolah Minuman Fungsional Berbasis Mangrove *Rhizophora Apiculata* Sebagai Produk Unggulan Lokal. *Journal Of Rural And Urban Community Empowerment*, 6(2), 120–126. <https://doi.org/10.31258/Jruce.6.2.120-126>
- Studi, P., Biologi, P., Kristen, U., Wacana, A., Kristen, U., Wacana, A., Studi, P., Biologi, P., Kristen, U., & Wacana, A. (2020). *Studi Etnobotani Tumbuhan Mangrove Di Kupang Ethnobotany Study Of Mangrove Plants In Kupang Anggreini D. N. Rupidara 1\*, Wilson L. Tisera 2, & Mellissa E. S. Ledo 3. December*, 875–884.
- Subekti, P., Hafiar, H., & Komariah, K. (2020). Word Of Mouth Sebagai Upaya Promosi Batik Sumedang Oleh Perajin Batik (Studi Kasus Pada Sanggar Batik Umimay). *Dinamika Kerajinan Dan Batik: Majalah Ilmiah*, 37(1), 41–54. <https://doi.org/10.22322/Dkb.V36i1.41-49>
- Surahmida, Rachmawati, A., & Handayani, E. (2020). Chemical Composition Of Waru Leaf (*Hibiscus Tiliaceus*) In Lingkar Timur Area, Sidoarjo. *Journal Pharmasci (Journal Of Pharmacy And Science)*, 5(2), 39–42. <https://doi.org/10.53342/Pharmasci.V5i2.167>
- Suryani, N. (2018). Kajian Ekosistem Hutan Mangrove Di Muara Sungai Batang Manggung Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Geografi*, 10(2), 144–156. <https://doi.org/10.24114/Jg.V10i2.10411>
- Ulfa, S. W. (2022). Identifikasi Tumbuhan Biji (Spermatophyta) Di Daerah Pesisir Pantai Cermin Serdang Bedagai. *Journal Biology Education Science & Technology*, 5(2), 236.
- Wahyudi, W. (2022). Buah Mengkudu (*Morinda Citrifolia*), Kandungan Dan Efektivitasnya Sebagai Antihipertensi: Literature Review. *Jurnal Penelitian Farmasi & Herbal*, 4(2), 102–108. <https://doi.org/10.36656/Jpjh.V4i2.871>
- Wiyati, E. P., Noviyanti, Y., & Bengkulu, T. K. A. (2024). *Explorasi Biji Ketapang Menjadi Oalahan Berkhasiat Anti Aging Dari Peyek Biji Ketapang (Pey Ji Pang) Exploration Of Ketapang Seeds To Be An Effective Anti-Aging Product From Ketapang Seed Abstrak PENDAHULUAN Indonesia Menjadi Salah Satu Negara Yang Memp.* 3, 35–42.
- Zaulya, A., Parliawan Lubis, A., & Amin, N. (2020). Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Di Kawasan Pesisir Pantai Nipah Pulo Aceh Kabupaten Aceh Besar. *Prosiding Seminar Nasional Biotik*, 150–155.
- Zohra, F., Sunarti, S., Listyanto, T., Utama, K., Gajah Mada Jl Agro No, U., & Besar Penelitian Dan Pengembangan Bioteknologi Dan Pemuliaan Tanaman Hutan Jl Palagan Tentara Pelajar Km, B. (2021). Ketahanan Alami Kayu Hibrid Akasia (*Acacia Mangium* × *A. Auriculiformis*) Terhadap Serangan Rayap Kayu Kering (*Cryptotermes Cynocephalus Light.*) Wood Natural Durability Of *Acacia Hybrid (Acacia Mangium* × *A. Auriculiformis)* To Dry-Wood Termites (*Cryptotermes*. *Jurnal Pemuliaan Tanaman Hutan*, 15(2), 55–64.